



Sekolah Kesulitan Dongkrak Prestasi Siswa

■ Disdikpora Kota Yogya Sebut PTM Masih Belum Tergantikan



YOGYA, TRIBUN - Sekolah di Kota Yogyakarta mengeluhkan kesulitannya dalam mendongkrak prestasi siswa-siswinya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, segala daya dan upaya ditempuh supaya anak didiknya tetap mendapatkan asupan ilmu memadai.

Kepala SMP Negeri 6 Yogyakarta, Titik Sugiyarti, menyambut baik pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen, yang sempat bergulir selama dua pekan pada akhir Januari lalu. Tapi, seiring peningkatan kasus Covid-19, kegiatan tersebut dihentikan lagi.

"Kondisi pandemi belum memungkinkan untuk menjejat dengan pembelajaran secara offline. Kemarin sempat dua minggu offline. Sekarang kan kembali 100 persen PJJ, ya agak berat jadinya," ujar Titik, Minggu (6/3).

Walau begitu, ia menyampaikan, sekolah telah menempuh berbagai upaya agar prestasi murid dapat terdongkrak, di tengah berbagai keterbatasan ini. Salah satunya, dengan menggelar tambahan jam belajar, yang juga ditanggung secara daring untuk keseluruhan siswa kelas IX.

"Khususnya untuk empat mapel, Bahasa Indonesia dan Inggris, Matematika, IPA. Berat sebetulnya, tapi kita terus berusaha dan berdoa, hasilnya kita pasrahkan pada yang kuasa, karena kondisinya seperti ini," terangnya.

Benar saja, berdasar data terakhir, dari 238 siswa kelas IX, hanya sekitar 75 persennya, atau 106, yang turut gabung dalam program tersebut. Padahal, surat edaran beserta tautan link zoom meeting tambahan pelajaran, sudah dikirimkan juga pada orang tua, atau wali murid.

"Tapi, kami sudah menganalisa anak-anak yang tidak ikut itu, berasal dari jalur KMS, atau zonasi, jarak rumahnya di sekitar SMP 6. Masalahnya di itu (kuota)," katanya.

Bagaimanapun kita tak bisa mengangap remeh, kendala tersebut, siapapun yang sekolah di SMP 6, harus dikola dengan baik, tetap dikatuthe," imbuh Titik.

Pemerintah Daerah (Pemda) DIY tem-



Berat sebetulnya, tapi kita terus berusaha dan berdoa, hasilnya kita pasrahkan pada yang kuasa, karena kondisinya seperti ini.

po hari mengklaim, kualitas siswa mengalami penurunan sampai 35 persen sebagai dampak dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19. Pemkot Yogya pun tak menampik, bahwa fenomena itu benar-benar terjadi.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrofi menandakan, selaras hasil evaluasi, pihaknya menjumpai penurunan kualitas siswa akibat PJJ. Menurutnya, hal itu bisa dilihat dari nilai Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) pada 2021 silam.

"Itu kan dampak kita tidak menerapkan pembelajaran tatap muka. Saya tidak ingin berdebat dengan angka, itu memang terjadi, penurunan hasil ASPD, dibandingkan ujian nasional 2019, baik SD atau SMP," cetusnya.

Menurutnya, saat ini kementerian dan lembaga riset pun sedang melaksanakan penelitian di Kota Yogyakarta, untuk lebih mendalami, sejauh mana dampak PJJ terhadap kualitas pembelajaran. Sehingga, kedepannya, Budi berharap, dapat muncul data komprehensif yang bisa menjadi penilain, supaya tidak berpatak pada nilai-nilai ASPD semata.

"Kalau dari provinsi kan melihatnya dari sisi ASPD. Ada penurunan, ya memang betul. Toh, sekarang ini hanya 70 persen yang dapat disampalkan ke siswa, mengingat ada beberapa materi yang sulit di-PJJ-kan," ungkapnya.

Kemungkinan berlanjut

Ia pun tidak memungkir, pembelajaran tatap muka saat ini belum tergantikan, di tengah kecanggihan, serta kemajuan teknologi informatik sekalipun. Tapi, pihaknya tetap harus menahan diri. Sebagai informasi, kegiatan PTM di Kota Yogyakarta sudah dihentikan sedari 1 Maret 2022 lalu.

"PTM tidak tergantikan. Tapi, harus dipahami juga, keadaan sekarang agak susah, karena penghentian PTM ini kan jadi antisipasi untuk menghindari penularan dan penyebaran Covid-19. Maka, semua di-PJJ-kan dulu," tegasnya.

Selaras rencana awal, PTM di kota pelajar bakal dihentikan secara menyeluruh sampai 7 Maret 2022. Namun, melihat tren sebaran Covid-19 yang belum melandai, ia pun tidak menutup kemungkinan untuk memperpanjang aturan tersebut, sembari menanti situasinya kondusif lagi.

"Kita lihat minggu depan seperti apa, sampai sekarang kan masih daring total. Tapi, ini angkanya (kasus harian) tinggi terus, belum menunjukkan penurunan, kita terus lakukan evaluasi karena (PJJ) masih sampai Senin," urainya. (aka)

UPAYA MAKSIMAL

- Selama PJJ sekolah di Kota Yogyakarta mengeluhkan kesulitan mendongkrak prestasi siswa.
- Sekolah menyebut, kesulitan khususnya untuk empat mapel, Bahasa Indonesia dan Inggris, Matematika, IPA.
- Di SMP 6, ada 25 persen siswa yang ematik kaca sehingga tidak bisa ikut jam tambahan.
- Disdikpora Kota Yogya menyebut penurunan kualitas siswa akibat PJJ. Hal itu bisa dilihat dari nilai Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) pada 2021 silam.
- PJJ kemungkinan akan berlanjut lantaran belum penuliran yang masal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Tuntun Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005